

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan sebagai pendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan ini merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi masyarakat. Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik antara tumbuhan dan masyarakat lokal sebagai alat dokumentasi pengetahuan masyarakat tradisional (Rohmah, 2024). Cakupan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal serta dokumentasi hasil penelitian dapat menjadi sarana komunikasi dan pengetahuan bagi masyarakat lokal melalui etnobotani (Fransiska *et al.*, 2022).

Tumbuhan obat merupakan spesies tumbuhan yang memiliki nilai ekonomis dan kultural yang tinggi karena dimanfaatkan secara luas oleh berbagai komunitas dalam kehidupan sehari-hari, dengan memanfaatkan berbagai bagian tumbuhan seperti daun, batang, dan akar, baik secara langsung maupun melalui proses pengolahan (Albasri *et al.*, 2020). Tumbuhan merupakan tumbuhan yang memiliki sifat farmakologis dan digunakan sebagai sumber pengobatan alami untuk berbagai penyakit. Tumbuhan ini mengandung senyawa bioaktif yang memiliki efek terapeutik dalam mengobati penyakit tertentu. Tumbuhan obat dapat diperoleh dari tumbuhan yang ditanam secara intensif atau yang tumbuh secara liar di alam. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan ini dengan cara meracik dan menyajikannya sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit (Kumontoy *et al.*, 2023).

Sebagian besar suku di Indonesia sejak lama melakukan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan (Larasati *et al.*, 2019). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat berbagai spesies tumbuhan yang berkhasiat obat seperti penelitian Nasution *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat 21 famili tumbuhan dengan 41 spesies diantaranya yang dimanfaatkan dalam pengobatan oleh masyarakat Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung. Menurut

Sinaga dan Manalu (2021), Suku Batak Toba yang berada di Desa Aekraja, Desa Hutatinggi dan Desa Sisordak Kecamatan Parmonangan memanfaatkan beragam spesies tumbuhan dari famili Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan, perawatan dan kesehatan. Penelitian yang dilakukan Simamora *et al.*, (2023) menyimpulkan bahwa suku Batak Toba di Desa Sipagabu memanfaatkan tumbuhan sebanyak 115 spesies dari 49 famili. Tumbuhan yang dimanfaatkan dan didokumentasikan dominan berasal dari famili Asteraceae, Fabaceae, Zingiberaceae, Poaceae. Diantara 115 spesies yang didapatkan terdapat 9 spesies yang banyak digunakan oleh suku lainnya.

Mamahani *et al.*, (2022) menyatakan bahwa perkembangan zaman yang semakin modern dapat memicu hilangnya pengetahuan lokal yang telah dimiliki oleh masyarakat. Hal ini berimplikasi pada hilangnya warisan budaya yang telah berkembang selama berabad-abad disebabkan oleh perubahan nilai dan perilaku masyarakat yang cenderung mengadopsi pengetahuan dan teknologi modern, sehingga pengetahuan tradisional yang telah ada sebelumnya terlupakan. Praktek pemanfaatan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional belum terdokumentasi secara memadai karena pengetahuan tersebut hanya disampaikan melalui lisan. Hal ini berpotensi menyebabkan kehilangan informasi penting terkait tumbuhan obat, terutama karena terputusnya transmisi pengetahuan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya (Noh *et al.*, 2020). Menurut Nurhidayah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional hanya diketahui oleh tabib atau orang-orang tertentu yang telah mempelajari dan mempraktikkan pengobatan tradisional. Penerapan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang dimiliki oleh suku-suku di Indonesia perlu dilakukan untuk memastikan kelestarian ilmu pengetahuan lokal dan mencegah hilangnya pengetahuan lokal akibat perkembangan yang terus menerus. Salah satu suku di Indonesia yang memiliki pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah suku Batak Toba.

Suku Batak Toba merupakan suku yang berdomisili di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Suku ini mendiami wilayah geografis di sekitar Danau Toba dengan wilayah paling luas di Kabupaten Samosir, Toba dan Humbang Hasundutan. Suku Batak Toba mempunyai tradisi dan budaya serta sistem

kekerabatan yang biasa dikenal dengan Dalihan Natolu yang menandakan identitas sosial-budaya suku tersebut (Siagian *et al.*, 2024). Salah satu wilayah yang dihuni oleh mayoritas suku Batak Toba adalah Kecamatan Lintong Nihuta. Salah satu desa yang masih memanfaatkan tumbuhan dalam pengobatan tradisional adalah Desa Dolok Margu. Penggunaan obat tradisional pada suku Batak Toba dapat dilihat dari praktek penggunaan oleh tabib setempat yang masih menggunakan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan terutama pada penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk gaib (sawan). Selain itu, penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional masih dipertahankan karena alasan ketersediaan tumbuhan mudah didapat dan efek samping yang relatif kecil.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional penyakit sawan masih dilakukan oleh masyarakat suku Batak Toba di Desa Dolok Margu. Namun, akibat dari kemajuan zaman menyebabkan pengetahuan lokal mulai ditinggalkan yang didukung oleh kemajuan teknologi yang pesat, serta gaya hidup yang cenderung instan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa budaya pengobatan tradisional yang telah diwariskan akan mengalami kehilangan. Pengetahuan lokal pada masyarakat tidak pernah terdokumentasi dan hanya dilakukan dengan penyampaian secara lisan. Selain itu juga, pengetahuan lokal kurang diminati kalangan remaja sehingga hanya diketahui kalangan tertentu saja. Umumnya yang memiliki pengetahuan lokal terkait pemanfaatan tumbuhan obat tradisional adalah tabib (*parubat huta*) dan orang tua. Keterbatasan dokumentasi terkait pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Dolok Margu menghambat upaya pelestarian dan pengembangannya sehingga dukungan data dan informasi yang diperlukan masih belum memadai. Hal ini menunjukkan bahwa dokumentasi terkait pemanfaatan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional penting dilakukan agar tidak hilang.

Oleh karena itu, Untuk melestarikan pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional, diperlukan upaya dokumentasi yang sistematis dan komprehensif. Etnobotani tentang pemanfaatan tumbuhan obat dalam bidang kesehatan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi pendokumentasian yang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Penyakit Sawan di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan, perlu dilakukan untuk mengembangkan dan melestarikan pengetahuan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengobatan tradisional semakin ditinggalkan yang disebabkan oleh pengaruh modernisasi.
2. Pengetahuan lokal yang hanya ditransmisikan secara lisan terkait pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.
3. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional hanya diketahui oleh tabib (*parubait huta*) dan orang tua.
4. Belum adanya dokumentasi pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang berdampak buruk terhadap kesinambungan dan pengembangan tumbuhan di Desa Dolok Margu.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian ini mencakup sistem kepercayaan masyarakat terkait spesies tumbuhan obat tradisional penyakit sawan (*Cosmos*), sistem ilmu pengetahuan terkait spesies tumbuhan obat tradisional penyakit sawan (*Corpus*), praktek pemanfaatan tumbuhan obat tradisional penyakit sawan (*Praxis*) serta kandungan metabolit sekunder tumbuhan obat tradisional penyakit sawan.

1.4 Batasan Masalah

Agar mempermudah pemahaman permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Narasumber penelitian adalah masyarakat Suku Batak Toba di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta yang memiliki pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan obat tradisional.
3. Tumbuhan yang diidentifikasi adalah tumbuhan yang bermanfaat dalam mengatasi penyakit sawan.
4. Identifikasi tumbuhan dilakukan hingga tingkat spesies.

5. Variabel penelitian terbatas pada sistem kepercayaan, sistem pengetahuan lokal, praktek pemanfaatan dan metabolit sekunder tumbuhan obat penyakit sawan oleh suku Batak Toba.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem kepercayaan Suku Batak Toba terkait pemanfaatan spesies tumbuhan dalam pengobatan tradisional penyakit sawan di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana sistem pengetahuan lokal Suku Batak Toba terkait pemanfaatan spesies tumbuhan dalam pengobatan tradisional penyakit sawan di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Bagaimana praktek pemanfaatan spesies tumbuhan oleh Suku Batak Toba dalam pengobatan tradisional penyakit sawan di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
4. Bagaimana kandungan metabolit sekunder tumbuhan obat penyakit sawan di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengungkap dan mendokumentasikan sistem kepercayaan Suku Batak Toba terkait pemanfaatan spesies tumbuhan dalam pengobatan tradisional penyakit sawan di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Mengungkap dan mendokumentasikan sistem pengetahuan lokal Suku Batak Toba terkait pemanfaatan spesies tumbuhan dalam pengobatan tradisional penyakit sawan di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

3. Mengungkap dan mendokumentasikan praktek pemanfaatan spesies tumbuhan oleh Suku Batak Toba dalam pengobatan tradisional penyakit sawan di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.
4. Mengetahui kandungan metabolit sekunder tumbuhan obat penyakit sawan di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.7 Manfaat penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional penyakit sawan oleh Masyarakat Suku Batak Toba.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait ilmu etnobotani terhadap kelompok suku dalam memanfaatkan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi bahan informasi ilmiah yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan berguna bagi masyarakat terkait pemanfaatan spesies tumbuhan yang berkhasiat obat tradisional penyakit sawan.
2. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam memanfaatkan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyakit sawan.